

## **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiati**

Factors Associated with Anemia among Pregnant Women at the Independent Midwifery Practice of Winda Lusiati

**Winda Lusiati**

Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Email: [windalusiati7@gmail.com](mailto:windalusiati7@gmail.com)

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

### **Abstrak**

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Yulia dkk, 2024). Anemia pada kehamilan memiliki beberapa dampak pada ibu hamil antara lain yaitu dalam bernapas, cepat lelah, sulit beristirahat, jantung berdebar sedangkan pada bayi anemia dapat menyebabkan BBLR, infeksi janin dan ibu, keguguran dan kelahiran premature (Sipayung, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat survey analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiati, AMd.Keb Kota Palembang. Menggunakan teknik total sampling dimana sampel yang diambil adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Juni-Juli 2025 yang berjumlah 62 responden. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pengukuran status gizi, serta wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (38,7%) mengalami anemia dan 38 responden (61,3%) tidak mengalami anemia. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ( $p = 0,000$ ), pola makan ( $p = 0,016$ ), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $p = 0,000$ ) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pustaka bagi tenaga kesehatan dan memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat agar mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : Anemia pada Ibu Hamil, Status Gizi, Pola Makan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

### **Abstract**

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the concentration of oxygen-carrying hemoglobin (Hb) in the blood is insufficient to meet physiological needs (Yulia dkk, 2024). Anemia during pregnancy may adversely affect maternal health, including fatigue, shortness of breath, difficulty resting, and palpitations, and may also lead to adverse fetal outcomes such as low birth weight (LBW), infection, miscarriage, and preterm birth (Sipayung, 2024). This study aimed to examine the relationship between nutritional status, dietary patterns, and adherence to iron tablet consumption with the incidence of anemia among pregnant women. This study employed a quantitative analytic survey with a cross-sectional design. The population consisted of all pregnant women attending antenatal care at Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiati, A.Md.Keb, Palembang City. A total sampling technique was applied, involving 62 pregnant women who attended antenatal care during June–July 2025. Data were collected through hemoglobin measurement, assessment of nutritional status, and structured questionnaire-based interviews. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that 24 respondents (38.7%) had anemia, while 38 respondents (61.3%) did not. Bivariate analysis demonstrated a significant relationship between nutritional status ( $p = 0.000$ ), dietary patterns ( $p = 0.016$ ), and adherence to iron tablet consumption ( $p = 0.000$ ) with the incidence of anemia among pregnant women. These findings may serve as evidence for health workers to strengthen nutritional interventions, dietary counseling, and adherence to iron supplementation in preventing anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia in Pregnant Women, Nutritional Status, Dietary Patterns, Iron Tablet Adherence

## Pendahuluan

Anemia pada masa kehamilan merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin atau jumlah eritrosit berada di bawah kebutuhan fisiologis tubuh, sehingga mengganggu proses pengangkutan oksigen ke jaringan (Kasmiati, 2023). Kondisi ini sering digunakan sebagai indikator penting derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial, serta berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia. Pada ibu hamil, anemia dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti mudah lelah, gangguan pernapasan, serta peningkatan risiko bayi berat lahir rendah, infeksi, keguguran, dan persalinan premature (Noroyono dkk, 2023). Oleh karena itu, anemia pada kehamilan masih menjadi permasalahan kesehatan prioritas yang memerlukan penanganan berkelanjutan.

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dengan angka mencapai 43,9%, terutama di kawasan Asia dan Asia Tenggara (Astriana and Sari, 2025). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Sementara itu, Provinsi Sumatera Selatan mencatat prevalensi yang lebih tinggi, yakni 37,1%, dengan Kota Palembang sebagai salah satu wilayah dengan jumlah kasus terbesar (DinkesSumsel, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang menetapkan penurunan prevalensi anemia hingga di bawah 20%, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang lebih terarah dan efektif.

Data *medical record* di Tempat Praktik Mandiri Bidan Winda Lusiati, Kota Palembang, menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah yang cukup menonjol. Pada tahun 2022, dari 30 kunjungan ibu hamil, sebanyak 18 orang (60%) teridentifikasi

mengalami anemia. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan meningkat menjadi 35 ibu hamil dengan 20 orang (57,14%) mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2024 tercatat 38 kunjungan dengan 23 ibu hamil (52,63%) mengalami anemia. Meskipun terjadi fluktuasi, proporsi anemia yang relatif tinggi menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi yang lebih optimal di tingkat pelayanan. Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiati, Kota Palembang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Winda Lusiati, A.Md.Keb, Kota Palembang pada bulan Juni–Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi tersebut selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 62 ibu hamil. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pemeriksaan dan wawancara langsung menggunakan instrumen terstruktur. Kejadian anemia ditentukan berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin. Status gizi diukur melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), sedangkan pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diperoleh melalui kuesioner.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan variabel independen meliputi status gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik

responden dan secara bivariat untuk menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan uji Chi-Square dengan

tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Anemia, Status Gizi, Pola Makan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Winda Lusiat.

| No | Variabel                               | Tingkat       | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------------------|---------------|--------|----------------|
| 1  | Anemia                                 | Tidak Anemiaa | 38     | 61.3           |
|    |                                        | Anemia        | 24     | 38.7           |
| 2  | Status Gizi                            | Tidak KEK     | 39     | 62.9           |
|    |                                        | KEK           | 23     | 37.1           |
| 3  | Pola Makan                             | Baik          | 39     | 62.9           |
|    |                                        | Kurang Baik   | 23     | 37.1           |
| 4  | Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah | Patuh         | 41     | 66.1           |
|    |                                        | Tidak Patuh   | 21     | 33.9           |
|    | Jumlah                                 |               | 64     | 100            |

Tabel 1 menunjukkan dari 62 responden ibu hamil, 38 orang (61,3%) tidak mengalami anemia, sedangkan 24 orang (38,7%) mengalami anemia, diantara dari 62 responden ada 39 orang (62,9%) tidak mengalami KEK, sedangkan 23 orang (37,1%) mengalami KEK, diantara dari 62 responden terdapat 39 orang (62,9%) memiliki pola makan baik, sedangkan 23 orang (37,1%) memiliki pola makan kurang baik, diantara dari 62 ibu yang sedang hamil menunjukkan 41 orang (66,1%) termasuk kategori patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan 21 orang (33,9%) termasuk kategori tidak patuh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Faktor Status Gizi dengan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan Winda Lusiat,AMd.Keb Tahun 2025

| No | Status Gizi | Kejadian Anemia |      |              |      | Total |     | OR<br>( 95% )                     |
|----|-------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-----|-----------------------------------|
|    |             | Anemia          |      | Tidak Anemia |      |       |     |                                   |
|    |             | n               | %    | n            | %    | n     | %   |                                   |
| 1. | Tidak KEK   | 4               | 10,3 | 35           | 89,7 | 39    | 100 | 58,333<br>0,000 ( 11,841-287,365) |
| 2. | KEK         | 20              | 87,0 | 3            | 13,0 | 23    | 100 |                                   |

Tabel 2 menunjukkan dari 39 responden dengan status gizi tidak KEK, 4 ibu yang sedang hamil (10,3%) mengalami anemia dan 35 orang (89,7%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 23 responden dengan status gizi KEK, 20 orang

(87,0%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 3 orang (13,0%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$ , yang menunjukkan adanya hubungan antara status atau kondisi gizi dan kejadian kekurangan nilai hb pada ibu yang sedang hamil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan tersebut terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 58,333, yang berarti ibu hamil dengan status atau kondisi gizi KEK memiliki peluang 58,333 kali lebih besar mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dibandingkan ibu hamil dengan status atau kondisi gizi tidak KEK.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Faktor Pola Makan dengan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan Winda Lusiat,AMd.Keb Tahun 2025

| No | Pola Makan  | Kejadian Anemia |      |              |      | Total |     | OR<br>( 95% )                     |
|----|-------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-----|-----------------------------------|
|    |             | Anemia          |      | Tidak Anemia |      |       |     |                                   |
|    |             | n               | %    | n            | %    | n     | %   |                                   |
| 1. | Baik        | 4               | 10,3 | 35           | 89,7 | 39    | 100 | 58,333<br>0,000 ( 11,841-287,365) |
| 2. | Kurang Baik | 20              | 87,0 | 3            | 13,0 | 23    | 100 |                                   |

Tabel 3 menunjukan dari 39 responden sebanyak 4 ibu hamil (10,3%) dengan pola atau kebiasaan makan baik mengalami anemia, sementara 35 ibu (89,7%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 23 ibu yang sedang hamil dengan pola makan kurang baik, sebanyak 20 ibu hamil (87,0%) mengalami anemia sedangkan 3 ibu hamil (13,0%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* yang dilaksanakan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , didapat  $p\text{-value} = 0,000$ , yang mengemukakan adanya hubungan antara pola makan dan kejadian kekurangan nilai hb pada ibu yang sedang hamil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan tersebut terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 58,333, yang berarti ibu hamil dengan pola makan kurang baik memiliki peluang 58,333 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pola makan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Faktor Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Bidan Praktik Maandiri Winda Lusiat,AMd.Keb Tahun 2025

| No | Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah | Kejadian Anemia |      |              |      | Total | <i>P.Value</i><br>—               | OR<br>( 95% ) |
|----|----------------------------------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-----------------------------------|---------------|
|    |                                        | Anemia          |      | Tidak Anemia |      |       |                                   |               |
|    |                                        | %               | n    | %            | n    |       |                                   |               |
| 1. | Patuh                                  | 11              | 26,8 | 30           | 73,2 | 100   | 58,333<br>0,000 ( 11,841-287,365) |               |
| 2. | Tidak Patuh                            | 13              | 61,9 | 8            | 38,1 | 100   |                                   |               |

Tabel 4 menunjukkan dari 41 responden ibu yang taat atau patuh mengonsumsi TTD didapatkan 11 ibu (26,8%) mengalami kekurangan hb atau anemia dan 30 ibu (73,2%) tidak terkena kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 21 ibu yang sedang hamil yang tidak patuh, 13 orang (61,9%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 8 orang (38,1%) tidak mengalami anemia. Hasil studi analisis uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $p\text{-value} = 0,016$ , yang menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia kekurangan nilai hb pada ibu hamil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan tersebut terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 4,432, yang berarti ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki peluang 4,432 kali lebih besar mengalami anemia kekurangan nilai hb dibandingkan ibu hamil yang patuh atau melakukannya.

## Pembahasan

### Status Gizi

Mengacu pada analisis univariat, dari 62 responden ibu hamil terdapat 23 ibu (37,1%) mengalami KEK, sedangkan 39 ibu (62,9%) tidak terkena KEK. Analisis bivariat mengemukakan bahwa dari 39 ibu yang sedang hamil dengan status atau keadaan gizi tidak KEK, diperoleh 4 orang (10,3%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 35 orang (89,7%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 23 responden dengan status atau kondisi gizi dengan KEK, 20 orang (87,0%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 3 ibu yang sedang hamil (13,0%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Studi hasil analisis uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$ , yang menandakan adanya hubungan antara status atau kondisi gizi dan kejadian anemia kekurangan nilai hb pada ibu hamil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan tersebut terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 58,333, yang berarti ibu hamil dengan status gizi KEK memiliki peluang 58,333 kali lebih besar terkena kekurangan nilai hb anemia dibandingkan ibu hamil dengan status atau kondisi gizi tidak KEK. Studi analisis penelitian ini searah dengan penelitian (Diah Pitaloka Putri dkk, 2023) yang berjudul Keterkaitan Status atau kondisi Gizi (LILA) dengan

Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kedungpring, hasil studi analisis menyimpulkan bahwa keterkaitan antara status atau kondisi gizi dan kejadian anemia atau kekurangan nilai hb pada ibu yang sedang hamil hamil, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,003$ . Kesimpulannya, status atau kondisi gizi (LILA) berkaitan dan berdampak terhadap terjadinya anemia atau kekurangan nilai hb pada ibu yang sedang hamil hamil di Puskesmas Kedungpring. Studi analisis ini searah dengan teori (Karmila *et al.*, 2023). Status atau kondisi gizi adalah kondisi tubuh yang mencerminkan asupan dan pemanfaatan zat gizi, terlihat dari BB, TB, LILA serta indikator biokimia seperti kadar hemoglobin atau ferritin. Status gizi yang buruk, terutama kekurangan zat besi, meningkatkan risiko kekurangan nilai hb atau anemia pada ibu yang sedang hamil. Studi analisis penelitian ini searah dengan teori (Aisyah Safina, 2022). Kondisi tubuh yang mencerminkan kecukupan folat, terutama zat besi, berpengaruh pada kesehatan ibu hamil dan janin; kekurangan folat dapat menyebabkan anemia atau kekurangan nilai hb pada ibu hamil. Berdasarkan literatur dan temuan penelitian terkait terdahulu, peneliti berpendapat bahwa ibu hamil dengan status atau kondisi gizi kurang baik berisiko mengalami kekurangan kadar nilai hb atau anemia selama kehamilan. Kekurangan zat *fe*, asam folat, atau vitamin B-12 akibat *intake* gizi belum memadai mengganggu proses

pembentukan hemoglobin, sehingga kadar hemoglobin menurun dan dapat menyebabkan anemia.

#### Pola Makan

Berdasarkan analisis univariat, dari 62 responden, 39 ibu (62,9%) memiliki pola makan baik, sedangkan 23 ibu (37,1%) memiliki pola makan kurang baik. Analisis bivariat mengemukakan bahwa dari 39 ibu dengan pola atau rutinitas makan baik, 4 ibu (10,26%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 35 ibu (89,74%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 23 ibu dengan pola atau kebiasaan konsumsi makan kurang baik, 20 orang (86,96%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 3 orang (13,04%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Studi analisis hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  mengemukakan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , yang menandakan adanya keterkaitan antara pola atau rutinitas makan dan kejadian kekurangan nilai hb atau anemia pada ibu yang sedang hamil.

Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 58,333, yang berarti ibu yang sedang hamil dengan pola atau kebiasaan makan kurang baik mempunyai peluang 58,333 kali lebih besar mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dibandingkan ibu hamil dengan pola atau rutinitas makan baik. Studi analisis penelitian ini searah dengan teori (Astria and Sari, 2025). Pola atau rutinitas konsumsi makanan mencakup keragaman jenis pangan, kualitas, dan kuantitas gizi yang berkaitan dengan kejadian anemia. Kebiasaan atau perilaku dalam memilih jenis, jumlah, dan frekuensi makan sehari-hari memengaruhi status gizi, dan jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan anemia selama kehamilan.

Studi analisis penelitian ini searah dengan penelitian (Revita and Suyani, 2024) Dalam penelitian berjudul *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu*

*Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman, Yogyakarta*, hasil uji *Chi-Square* mengemukakan nilai  $p\text{-value} = 0,009$  ( $p \leq 0,05$ ) dengan kekuatan keterkaitan sebesar 0,270. Kesimpulannya, terdapat keterkaitan yang signifikan antara pola atau kebiasaan makan dan kejadian kekurangan nilai hb atau anemia pada ibu yang sedang hamil memasuki trimester ketiga di Puskesmas Sleman, Yogyakarta. Studi analisis penelitian ini searah dengan teori Wulandari and Jusmawati 2025 bahwa ibu yang sedang hamil dengan pola atau kebiasaan makan baik, yang mengonsumsi makanan bervariasi dan bernutrisi tinggi akan sumber zat *fe*, folat, vitamin B-12, dan vitamin C, bisa memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan, menjaga cadangan zat besi, serta mencegah anemia. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa pola makan yang baik dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, juga melindungi ibu dari kelelahan dan komplikasi, serta mendukung pertumbuhan janin yang sehat.

#### Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan analisis univariat, dari 62 keseluruhan sampel, terdapat 41 ibu (66,1%) termasuk kategori patuh atau taat dalam mengonsumsi TTD, sedangkan 21 ibu (33,9%) termasuk kategori tidak patuh/taat. Analisis bivariat mengemukakan bahwa dari 41 ibu hamil yang patuh atau taat, 11 ibu (26,83%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 30 orang (73,17%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Sementara itu, dari 21 ibu yang tidak patuh atau taat, 13 ibu (61,90%) mengalami kekurangan nilai hb atau anemia dan 8 ibu (38,10%) tidak mengalami kekurangan nilai hb atau anemia. Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $p\text{-value} = 0,016$ , yang menandakan adanya hubungan antara

kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan nilai 4,432, yang berarti ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki peluang 4,432 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh. Studi analisis penelitian ini searah dengan teori (Yuni, 2022). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sesuai dosis dan jadwal yang dianjurkan tenaga kesehatan (minimal 90 (Sembilan puluh) tablet selama kehamilan). Kepatuhan yang rendah menyebabkan cadangan besi tidak tercukupi, sehingga memicu anemia, sesuai dengan teori perilaku disiplin ibu hamil dalam meminum TTD yang diresepkan tenaga medis untuk mencegah anemia. Studi analisis penelitian ini searah dengan penelitian (Fajriati dkk., 2024) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Panarung, studi analisis hasil uji Chi-Square mengemukakan nilai  $p\text{-value} = 0,003$  untuk variabel kepatuhan atau ibu hamil yang taat dan didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  untuk status atau kondisi gizi dengan didapatkan nilai ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini mengemukakan adanya keterkaitan antara kepatuhan atau ketaatan minum TTD dan status atau kondisi gizi ibu dengan kejadian kekurangan nilai hb atau anemia pada ibu yang sedang hamil trimester ketiga. Studi analisis penelitian ini searah dengan teori Makatindu, Nurmansyah and Bidjuni, 2021, dengan rutin meminumnya sesuai anjuran tenaga kesehatan, kebutuhan zat besi selama kehamilan terpenuhi sehingga kadar hemoglobin tetap optimal. Manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh ibu, seperti berkurangnya rasa lelah, pusing, dan risiko komplikasi kehamilan, tetapi juga oleh janin, yang memperoleh suplai

oksigen dan nutrisi cukup untuk tumbuh dengan baik, sehingga terhindar dari berat lahir rendah, prematur, dan gangguan. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa kepatuhan atau ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD secara berkesinambungan merupakan cara efektif untuk mencegah anemia, suplemen ini mengandung zat besi yang penting untuk produksi hemoglobin.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiaty, A.Md.Keb, Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa status gizi ( $p = 0,000$ ), pola makan ( $p = 0,016$ ), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $p = 0,000$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi tidak KEK, pola makan yang baik, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah cenderung tidak mengalami anemia. Di Bidan Praktik Mandiri Winda Lusiaty, A.Md.Keb Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan konseling kepada ibu hamil terkait pemenuhan status gizi, penerapan pola makan seimbang, serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai bagian dari pencegahan anemia selama kehamilan. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pembelajaran dalam pengembangan kajian akademik terkait kesehatan ibu dan gizi kehamilan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang berbeda dan menambahkan variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Irzanita, SH., SE., SKM., MM., M.Kes selaku Yayasan Pendidikan Kesehatan Kader Bangsa; Ibu Dr. dr. Fika Minata, M.Kes selaku Rektor; para Wakil Rektor, Dekan, dan Ketua Prodi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa atas dukungan dan arahnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Bdn. Bina Aquari, SST., SKM., M.Kes, Ibu Intan Sari, S.Si.T., M.Kes dan Ibu Eka Afrika, SST., Bdn., M.Kes selaku pembimbing, orang tua serta keluarga tercinta atas doa dan semangatnya, serta teman-teman seperjuangan di Prodi S1 Kebidanan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

#### Referensi

- Aisyah Safina, B.R.H. (2022) “Hubungan Status Gizi Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Yapida Gunung Putri Periode Mei – Juni,” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13323>.
- Astiana, R. and Sari, I.M. (2025) “Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat,” 7(27), pp. 201–211.
- Diah Pitaloka Putri dkk (2023) “Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Anemia pada Ibu Hamil,” 2(6), pp. 2817–2828.
- DinkesSumsel (2023) “Laporan Kinerja Instransi Pemerintah Sumatera Selatan 2023,” Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, (47), pp. 8–9.
- Fajriati, W., Linda Puji Astutik and Riny Natalina (2024) “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Panarung,” *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(1), pp. 45–55. Available at: <https://doi.org/10.52263/jfk.v14i1.196>.
- Karmila, K. et al. (2023) “Hubungan Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi,” *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(9), pp. 2588–2596. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10822>.
- Kasmia (2023) Asuhan Kehamilan.
- Makatindu, M.G., Nurmansyah, M. and Bidjuni, H. (2021) “Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara,” *Jurnal Keperawatan*, 9(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36765>.
- Noroyono dkk (2023) “Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan .pdf.”
- Revita, T. and Suyani (2024) “Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), pp. 1384–1391.
- Sipayung (2024) *Anemia pada Kehamilan*. 1st ed, 1. 1st ed. yogyakarta: k-Media 2024.
- Wulandari, I. and Jusmawati, J. (2025) “Pengaruh Pola Makan terhadap



Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lakansai Kabupaten Buton Utara,” MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 5(2), pp. 667–680. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16690>.

Yulia dkk (2024) Buku Ajar Buku Ajar pembahasa BAB 2 (2).

Yuni, W. (2022) “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB NY A Kabupaten Bogor,” Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan, 1(3), pp. 37–45.